

### PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH TANGKIL TENGAH

Rif'atul Ulya (20322058)<sup>1\*</sup>, Fitria Nisa Habibah (20322062)<sup>2</sup>, Aprilia Azzahra (20322066)<sup>3</sup>  
& Nur Indana Zulfa (20322070)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

[aprilial7sa@gmail.com](mailto:aprilial7sa@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out the implementation of the Free Learning Curriculum, the problems of teachers in implementing the Free Learning Curriculum, and how the efforts of teachers to overcome problems with the implementation of the Free Learning Curriculum for students in grades I and IV at SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were school principals, teachers, and grades I and IV students. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the data validity test was carried out by Technical Triangulation. The results showed that: First, Muhammadiyah Tangkil Tengah Elementary School has implemented the Independent Learning Curriculum by implementing project-based learning, diagnostic, formative and summative assessments, subject-based learning, science and learning, report cards, ATP and teaching modules done in groups. Second, the teacher's problems in implementing the Free Learning Curriculum in planning, implementing and evaluating learning are difficulties analyzing CP, formulating TP and compiling ATP and Teaching Modules, determining learning methods and strategies, lack of ability to use technology, limited student books, lack of ability to use methods and learning media, teaching materials are too broad, determining class I and IV projects, lack of project-based learning time allocation, determining the form of assessment and the form of assessment in project-based learning. Third, the efforts implemented by the teacher in overcoming problems implementing the Free Learning Curriculum are regular meetings with the KKG, PMO assistance and specifically coaching the school principal, using an alphabet book, typing, making worksheets, and making formats for own projects, continuing projects at home, making notes, and attend curriculum implementation training.*

**Keywords:** *learning, curriculum, independent learning.*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan

Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum.

***Kata kunci: pembelajaran, kurikulum, merdeka belajar.***

## **PENDAHULUAN**

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Sejarah perkembangan kurikulum di instansi pendidikan Indonesia pertama kali menggunakan kurikulum 1947 biasanya disebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai. Konsep kurikulum 1947 menunjang terbentuknya watak akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum ini juga dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia pada masa penjajahan Indonesia-Belanda. Seiring berjalannya waktu kurikulum 1947 mengalami perubahan menjadi kurikulum 1952 yaitu Rentjana pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda tetapi mengalami sedikit perubahan pada proses penggunaannya. Perubahan/revisi pada kurikulum masih berlanjut seperti kemunculan kurikulum 1964 (Rentjana pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (kurikulum 1975 yang disempurnakan), kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kurikulum 2013 yang juga sudah terdapat edisi revisi. Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan mempunyai dasar yang kuat. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Sama halnya seperti sekarang ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru (Fikri et al., 2015). Contohnya saja kelulusan siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya diukur dari nilai akhir Ujian Nasional yang harus mencapai standar yang telah ditentukan padahal kita ketahui setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan

keahlian dibidangnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempersiapkan silabus atau RPP yang sangat banyak dan memakan waktu yang cukup lama dalam mempersiapkannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik menjadi tidak maksimal. Sistem kurikulum tersebut terlalu monoton dan tidak memberikan kemerdekaan bagi peserta didik maupun guru. Oleh sebab itu, muncul gagasan terbaru pada perkembangan kurikulum yang terdapat di Indonesia (Fadilah, 2020; Abduloh, et al., 2020).

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya (Yusrizal et al., 2017). Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing (Selian & Irwansyah, 2018). Hal ini juga menjadi salah-satu faktor siswa menjadi tidak kreatif dalam mengimplementasikan kemampuannya. Hal ini ditemukan berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Nadiem Makarim (2019) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia. Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang seyogyanya harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal.

Menurut Eko Risdianto (2019) juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.

Indonesia merupakan Negara yang persebarannya sangat luas yaitu dari Sabang-Marauke. Persebaran ini memicu banyaknya daerah-daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan pendidikan secara merata (Suastika, 2021). Apabila terdapat tuntutan atau batasan akan keberhasilan dalam pendidikan maka menjadi masalah bagi sebagian peserta didik yang tinggal di daerah terpencil. Kebijakan pemerintah akan hal ini menjadi penentu keberhasilan generasi bangsa dalam menuntaskan pendidikannya dimasa depan. Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menjadi solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan saat ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu : Pertama, bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah? Kedua, bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah? Ketiga, bagaimana upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah?

Adapun tujuan penelitiannya yaitu : Pertama, untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Kedua, untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Ketiga, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah.

## **METODE**

Setiap penelitian harus didukung oleh data. Data yang diperoleh dalam penelitian menunjang kebenaran suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan berdasarkan analisis masalah yang kemudian diuraikan melalui gagasan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Desa Tangkil Tengah, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan tepatnya di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa kelas I dan IV. Sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I dan

IV, dan siswa kelas I dan IV sedangkan data sekundernya sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV saja sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013 sebagian besar pelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka hanya beberapa mata pelajaran yg belum menerapkan kurikulum merdeka, seperti mata pelajaran muatan lokal diantaranya b. Jawa, TIK, seni budaya, agama (kemuhammadiyah).

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada SD Muhammadiyah Tangkil Tengah ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas I dan IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun kelebihan dalam kurikulum ini yaitu materi mudah di pahami dibandingkan kurtilas, kurtilas menggunakan buku tema sedangkan kurikulum merdeka per-mata pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu

benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menjadi urgen diterapkan sebagai langkah pemulihan pasca covid-19 yang menyisakan banyak problem seperti: 1) kurangnya sarana dan prasarana, 2) guru kurang menguasai IT, 3) kurangnya interaksi sosial, 4) sulit memberikan gambaran konkrit kepada siswa, 5) beban tugas siswa terlalu banyak, 6) berkurangnya alokasi waktu jam pelajaran, 7) kurangnya dampingan dan pengawasan orang tua (Wibowo, 2021) Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

## **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Tabel 1. Modul Ajar Matematika Kelas 4

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Mukhamad Khoirurrohman, S.Pd.  
Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Tangkil Tengah  
Mata Pelajaran : Matematika (Volume 1)  
Fase / Kelas / Semester : B / IV (Empat) / I (Ganjil)

---

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SD KELAS 4 (VOLUME 1)

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Mukhamad Khoirurrohman, S.Pd.  
Instansi : SD Muhammadiyah Tangkil Tengah  
Tahun Penyusunan : Tahun 2022  
Jenjang Sekolah : SD  
Mata Pelajaran : Matematika (Volume 1)  
Fase / Kelas : B / 4  
Unit 1 : Bilangan Cacah Besar  
Subunit 1 : Bilangan Cacah Besar

---

<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x Pertemuan</b>
<b>B. i iKOMPETENSI iAWAL i</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa dapat membaca dan menulis angka hingga 100 juta.</li> <li>❖ Siswa dapat membaca dan menulis angka hingga triliun.</li> <li>❖ Siswa dapat memahami mekanisme bilangan yang dipisahkan setiap tiga digit.</li> </ul>	
<b>C. i iPROFIL iPELAJAR iPANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mandiri</li> <li>❖ Bernalar Kreatif</li> <li>❖ Bergotong royong</li> </ul>	
<b>D. i iSARANA iDAN iPRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1, Penulis : Tim Gakko Tosho dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li> <li>❖ <b>Persiapan</b> : Tabel notasi posisi, bahan/data terbaru, perangkat lunak terlampir.</li> <li>❖ <b>Persiapan</b> : Tabel notasi nilai tempat</li> </ul>	
<b>E. i iTARGET iPESERTA iDIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ul>	
<b>F. i iMODEL iPEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pembelajaran Tatap Muka</li> </ul>	
<b>KOMPONEN i iINTI</b>	
<b>A. i iTUJUAN iKEGIATAN iPEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Tujuan Unit</b> : <ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bilangan cacah dinyatakan dalam notasi desimal. [A(1)]</li> <li>● Pelajari tentang satuan 100 juta dan triliun, dan merangkum sistem notasi desimal. [A(1)]</li> <li>● Disebutkan bahwa ketika menyatakan bilangan besar, pemisah dapat digunakan setiap tiga digit. [3(1)]</li> </ul> </li>   <li>❖ <b>Tujuan Subunit</b> : <ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa dapat membaca dan menulis angka hingga 100 juta.</li> <li>● Siswa dapat membaca dan menulis angka hingga triliun.</li> <li>● Siswa dapat memahami mekanisme bilangan yang dipisahkan setiap tiga digit.</li> </ul> </li>   <li>❖ <b>Tujuan Pembelajaran Ke-1</b></li> </ul>	



- Mengetahui cara menyatakan bilangan dengan nilai ratusan juta berdasarkan komposisi bilangan.

❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-2**

- Dapat membaca bilangan sampai nilai tempat triliun dengan benar, memanfaatkan kelebihan dari pemisahan 4 digit angka.

❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-3**

- Dapat membaca bilangan sampai nilai tempat triliun dengan benar, memanfaatkan kelebihan dari pemisahan 3 digit angka.

**B. i iPEMAHAMAN iBERMAKNA i**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui cara menyatakan bilangan dengan nilai ratusan juta berdasarkan komposisi bilangan.
- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam dapat membaca bilangan sampai nilai tempat triliun dengan benar, memanfaatkan kelebihan dari pemisahan 4 digit angka.
- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam dapat membaca bilangan sampai nilai tempat triliun dengan benar, memanfaatkan kelebihan dari pemisahan 3 digit angka.

**C. i iPERTANYAAN iPEMANTIK i**

- ❖ Bagaimanakah kita membaca bilangan yang menyatakan jumlah penduduk tersebut?

**D. i iKEGIATAN iPEMBELAJARAN**

**Pertemuan iKe-1**

**Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.
  - Bagaimanakah kita membaca bilangan yang menyatakan jumlah penduduk tersebut?

**Kegiatan Inti**

1. Mengamati gambar pada hal. 6 – 7, kemudian berdiskusi.
  - Dengan memikirkan populasi penduduk negara mana yang bisa dibaca, siswa akan mampu mengingat yang sudah dipelajari hingga tahun 3.
  - Jika Anda memiliki data terbaru, Anda dapat menggunakannya.
  - Memprediksi "bilangan apa" dengan melihat angka yang menyatakan populasi penduduk negara lain.

**1 Bilangan Cacah Besar**

Kelas 3.1, Hal 97-100

▶▶ Kita sedang berdiskusi tentang jumlah penduduk di beberapa negara. Bagaimanakah kita membaca bilangan yang menyatakan jumlah penduduk tersebut?

▶▶ Negara manakah yang mempunyai jumlah penduduk mencapai puluhan juta? Bacalah jumlah penduduk negara-negara pada peta.

**1 Bilangan Cacah Besar**

▶▶ Ayo, baca jumlah penduduk Indonesia.  
257.913.000 orang

- Berada di nilai tempat manakah angka 5?
- Berada di nilai tempat manakah angka 2?

▶▶ Ayo, baca dan tulis bilangan-bilangan yang lebih besar daripada puluh jutaan

- Tidak hanya berfokus pada populasi masing-masing negara (7 negara), tetapi juga memanfaatkannya dalam bidang pemahaman internasional dengan membandingkan salam dari masing-masing negara dan berbicara tentang masing-masing negara.

2. Pertimbangkan cara membaca populasi penduduk Jepang dan perhatikan nilai tempat 10 juta.
  - Meninjau kembali cara membaca bilangan dengan nilai tempat kurang atau sama dengan 10 juta.
  - Menekankan pada posisi notasi (skala) 10.000

10 kumpulan 10 ribu, 100.000  
 10 kumpulan 100 ribu, 1.000.000  
 10 kumpulan 1 juta, 10.000.000

3. Mempertimbangkan nilai tempat angka 1 yang paling kiri merupakan berapa kumpulan dari 10 juta.
  - Menekankan pada 10 kumpulan 10 juta, menghasilkan 100.000.000 dengan menggunakan pemikiran di nomer 2.
4. Mengkonfirmasi istilah 100 juta..
  - Dengan memperhatikan cara membaca populasi penduduk Jepang, informasikan bahwa bilangan hasil dari 10 kumpulan 10 juta disebut dengan 100 juta, dan ditulis 100000000.
5. Membaca populasi penduduk Jepang.
6. Membaca populasi penduduk masing-masing negara selain Jepang.
  - Menulis dan membaca bilangan sampai nilai tempat 100 juta dengan menggunakan pemikiran notasi nilai tempat.
  - Menuliskan bilangan besar menggunakan tabel notasi nilai tempat, dan memanfaatkan kelebihan pemisahan per-3 digit untuk membaca bilangan tersebut.
7. Mengetahui bagaimana cara menulis milyaran, puluhan milyar, dan ratusan milyar.
  - 10 kumpulan 100 juta adalah 1.000.000.000 (1 miliar)
  - 10 kumpulan 1 miliar adalah 10.000.000.000 (10 miliar)

- 10 kumpulan 10 miliar adalah 100.000.000.000 (100 miliar)

#### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

#### **Pertemuan Ke-2**

##### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### **Kegiatan Inti**

1. Mempertimbangkan jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun, dan memperhatikan nilai tempat 100 miliar.
  - Melatih kembali cara membaca bilangan kurang atau sama dengan 100 miliar dengan mencari tahu dari nilai tempat berapa dapat membacanya.
  - Menekankan notasi nilai tempat 100 juta.

10 kumpulan 100 juta, 1.000.000.000  
10 kumpulan 1 miliar, 10.000.000.000  
10 kumpulan 10 miliar, 100.000.000.000.
2. Memikirkan nilai tempat ke-9 di paling kiri, berapa kumpulan 100 miliar.
  - Dengan memanfaatkan pemikiran pada nomer 1, menekankan bahwa 10 kumpulan 100 miliar akan menghasilkan 1.000.000.000.000.
3. Mengkonfirmasi istilah 1 triliun.
  - Dengan memikirkan cara membaca jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun, memberitahukan ke siswa 10 kumpulan 100 miliar disebut dengan 1 triliun, dan ditulis dengan 1.000.000.000.000.
4. Bacalah jarak tempuh cahaya dalam setahun..
5. Baca jarak dari Bumi ke Matahari.
  - Membaca jarak dari Bumi ke Matahari dengan berdasarkan pada pemisahan tiap 3 digit angka.

##### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

<p><b>Pertemuan Ke-3</b></p> <p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.</li><li>2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.</li><li>3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempertimbangkan jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun, dan memperhatikan nilai tempat 100 miliar.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melatih kembali cara membaca bilangan kurang atau sama dengan 100 miliar dengan mencari tahu dari nilai tempat berapa dapat membacanya.</li><li>▪ Menekankan notasi nilai tempat 100 juta.</li></ul><p>10 kumpulan 100 juta, 1.000.000.000</p><p>10 kumpulan 1 miliar, 10.000.000.000</p><p>10 kumpulan 10 miliar, 100.000.000.000</p></li><li>2. Memikirkan nilai tempat ke-9 di paling kiri, berapa kumpulan 100 miliar.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dengan memanfaatkan pemikiran pada nomer 1, menekankan bahwa 10 kumpulan 100 miliar akan menghasilkan 1.000.000.000.000</li></ul></li><li>3. Mengkonfirmasi istilah 1 triliun.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dengan memikirkan cara membaca jarak yang ditempuh cahaya dalam satu tahun, memberitahukan ke siswa 10 kumpulan 100 miliar disebut dengan 1 triliun, dan ditulis dengan 1.000.000.000.000.</li></ul></li><li>4. Bacalah jarak tempuh cahaya dalam setahun..</li><li>5. Baca jarak dari Bumi ke Matahari.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Membaca jarak dari Bumi ke Matahari dengan berdasarkan pada pemisahan tiap 3 digit angka.</li></ul></li><li>6. Membaca jumlah kertas yang digunakan di Jepang dalam satu tahun (2007) dan jumlah minyak yang ada di bumi (2007).<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Gunakan cara berpikir notasi nilai tempat untuk membaca bilangan hingga nilai tempat triliunan. Pada saat itu, Buat supaya siswa mengenali bahwa bilangan tersebut lebih mudah dibaca dengan memisahkan setiap 3 digit, dengan memperhatikan adanya celah kecil di setiap 3 digit.</li><li>▪ Tulis bilangan besar menggunakan tabel notasi nilai tempat dan manfaatkan kelebihan pembagian 3 digit tersebut agar anak dapat membaca bilangan tersebut.</li></ul></li><li>7. Mengerjakan Soal Latihan</li><li>8. Memahami cara kerja bilangan cacah besar dan cara membacanya.<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memahami kelebihan dari pemisahan setiap 3 digit angka.</li></ul></li></ol> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p>
---

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

#### Pertemuan Ke-1

((( Contoh penulisan di papan tulis (Jam pertama) )))

Negara Indonesia

257.913.000 orang

Mari kita cari tahu cara membaca jumlah penduduk Indonesia.

Sembunyikan terlebih dahulu kotak setelah negara Amerika yang menandakan jumlah penduduk lebih dari satu miliar sampai waktunya dibutuhkannya.

	Miliaran				Jutaan			Puluhan		Satuan			
	triliunan	reatus miliaran	puluh miliaran	miliaran	reatus jutaan	puluh jutaan	jutaan	reatus ribuan	puluh ribuan	ribuan	reatusan	puluhan	satuan
Indonesia					2	5	7	9	1	3	0	0	0
Amerika					2	9	9	3	9	8	0	0	0
Tiongkok			1		3	1	1	0	2	0	0	0	0
Dunia			6		5	9	3	0	0	0	0	0	0

1. Jumlah 10 kumpulan 100 juta, 1000000000  
 2. Jumlah 10 kumpulan 1 milyar, 10000000000  
 3. Jumlah 10 kumpulan 1 milyar, 100000000000

tambah di belakang\* (\*menambahkan angka 0 di belakang)

#### Pertemuan Ke-2

((( Contoh penulisan di papan tulis )))

Jarak tempuh cahaya dalam satu tahun 9.460.000.000.000 km.

- Coba pikirkan seperti saat kalian membaca nilai tempat 100 juta.

Lipatlah tabelnya terlebih dahulu, dan saat diperlukan kalian dapat memperlihatkan kolom

yang lebih dari 10 triliun.

Rahasia tabel notasi nilai tempat

- Satu, sepuluh, seratus, dan seribu akan keluar berulang kali.
- Satu, sepuluh, seratus, dan seribu berpadu pada satu unit.
- Setelah nilai tempat ribuan akan muncul penamaan yang baru.

Cara Membaca Bilangan Cacah Besar.

- Jika kalian menggunakan nilai tempat 10 ribuan, 100 jutaan, dan 1 triliunan dengan baik, maka kalian akan mudah untuk membacanya.
- Pisahkan bilangan pada setiap tiga digit, lalu berilah tanda pada seribu, 1 juta, 1 miliar, dan 1 trilliun.

#### Pertemuan Ke-3

((( Contoh penulisan di papan tulis )))

Jarak tempuh cahaya dalam satu tahun 9.460.000.000.000 km

- Coba pikirkan seperti saat kalian membaca nilai tempat 100 juta.

Temukan rahasia dalam tabel notasi nilai tempat dan buat bilangan besar jadi lebih mudah dibaca.

Lipatlah tabelnya terlebih dahulu, dan saat diperlukan kalian dapat memperlihatkan kolom yang lebih dari 10 triliun.

#### Rahasia Tabel Notasi Nilai Tempat

- Satu, sepuluh, seratus, dan seribu akan keluar berulang kali.
- Satu, sepuluh, seratus, dan seribu berpadu pada satu unit.
- Setelah nilai tempat ribuan akan muncul penamaan yang baru.

#### Cara Membaca Bilangan Cacah Besar

- Jika kalian menggunakan nilai tempat 10 ribuan, 100 jutaan, dan 1 triliunan dengan
- baik, maka kalian akan mudah untuk membacanya.
- Pisahkan bilangan pada setiap tiga digit, lalu berilah tanda pada seribu, 1 juta, 1 miliar, dan 1 triliun

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-1

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!



#### Bilangan Cacah Besar



Ayo, baca jumlah penduduk Indonesia.

257.913.000 orang

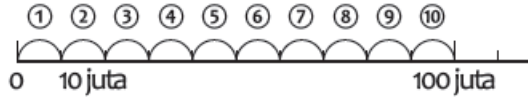
1. Berada di nilai tempat manakah angka 5?
2. Berada di nilai tempat manakah angka 2?



Ayo, baca dan tulis bilangan-bilangan yang lebih besar daripada puluh jutaan



Bilangan yang terdiri dari 10 kumpulan 10 juta ditulis 100.000.000, dan dibaca seratus juta. Seratus juta adalah suatu bilangan dengan 10.000 kumpulan 10 ribu.



3. Bacalah jumlah penduduk Indonesia.

Jutaan			Ribuan			Satuan		
ratus jutaan	puluh jutaan	jutaan	ratus ribuan	puluh ribuan	ribuan	ratusan	puluhan	satuan
2	5	7	9	1	3	0	0	0

orang

Bilangan di atas dibaca “dua ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus tiga belas ribu”

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-2**

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

**Petunjuk!**

2 Tuliskan jumlah penduduk Amerika Serikat, Tiongkok, dan dunia.

	Miliaran			Jutaan			Ribuan			Satuan		
	ratus miliaran	puluh miliaran	miliaran	ratus jutaan	puluh jutaan	jutaan	ratus ribuan	puluh ribuan	ribuan	ratusan	puluhan	satuan
Amerika				2	9	9	3	9	8	0	0	0
Tiongkok												
Dunia												



Negara mana yang mempunyai jumlah penduduk lebih dari ratusan juta?

orang



6.593.000.000 dapat ditulis sebagai 6 miliar 593 juta.

3 Tulislah bilangan-bilangan berikut ini.

- Bilangan yang menyatakan jumlah 10 kumpulan 100 juta adalah 1 miliar, ditulis .
- Bilangan yang menyatakan jumlah 10 kumpulan 1 miliar adalah 10 miliar, ditulis .
- Bilangan yang menyatakan jumlah 10 kumpulan 10 miliar adalah 100 miliar, ditulis .

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-3

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!



**4** Bilangan berikut ini menyatakan jarak tempuh cahaya dalam waktu 1 tahun.

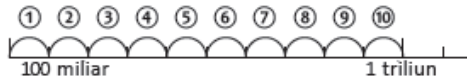
9.460.000.000.000 km

1. Berada di nilai tempat manakah angka 4?
2. Berada di nilai tempat manakah angka 9?



10 kumpulan 100 miliar ditulis 1.000.000.000.000, dan disebut satu triliun.

Bilangan tersebut juga ditulis 1 triliun. Satu triliun merupakan bilangan dengan 10.000 kumpulan seratus juta.



	Miliaran	Jutaan	Ribuan	Satuan
triliun				
retus miliaran				
puluh miliaran				
miliaran				
retus jutaan				
puluh jutaan				
jutaan				
Ratus ribuan				
puluh ribuan				
ribuan				
ratusan				
puluhan				
satuan				
	9	4	6	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0
		0	0	0

km



3. Bacalah bilangan di atas yang menunjukkan jarak tempuh cahaya dalam waktu satu tahun.

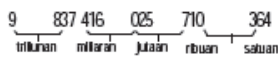
**LATIHAN**

Bacalah bilangan-bilangan berikut ini.

1. 5.920.053.300 kg  
(Banyaknya beras yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2018)
2. 1.509.528.000 kg  
(Produksi perikanan budidaya di Indonesia pada tahun 2007)

**Cara Membaca Bilangan dengan Setiap 3-Angka**

Kita menentukan suatu unit baru untuk setiap 3-angka dari suatu bilangan bulat.



Ada banyak bilangan yang dapat kita temukan di sekitar kita yang ditandai dengan tanda titik untuk memisahkan setiap 3-angka. Perhatikan contoh berikut:

9.387.416.025.710.364

Dikarenakan kesulitan ketika membaca bilangan bulat, bilangan tersebut diberi tanda titik untuk memisahkan setiap 3-angka



<b>Nilai</b>

<b>Paraf Orang Tua</b>

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, **Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1**, Penulis : Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, **Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1**, Penulis : Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5

**D. DAFTAR PUSTAKA**

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 1

Gambar 1. Buku Ajar Matematika Kelas 1

Section	Item	Page
Bilangan	1 Bilangan sampai 10	8
	2 Menguraikan dan Menyusun Bilangan	27
	3 Bilangan untuk Menunjukkan Urutan	32
	4 Penjumlahan (1)	36
	5 Pengurangan (1)	52
Bilangan yang lebih dari 10	6	74
	7	74
Bilangan Besar	14	128
	15	141
Penjumlahan (2)	10	91
	11	101
Pengurangan (2)	11	101
	12	110
Bentuk-Bentuk Bangun	13	69
	14	128
Pengukuran	8 Waktu	86
	9 Membandingkan Ukuran	119
Data	9 Mengeksplorasi Banyak Benda	88
	16 Rangkuman Kelas 1	148
Ulasan		67
Ulasan		116

Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Tangkil Tengah Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam projek ini terbagi menjadi projek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan projek sekolah dilaksanakan persemester hal ini telah diterapkan di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Dan juga di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok serta

juga telah membuat raport walaupun masih memerlukan penyempurnaan dan revisi.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah khususnya kelas I dan IV tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran dan untuk kelas IV ada pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar* menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% project dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. (Angga et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, bahwa di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam

proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi*. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar (Mulyasa, 2021).

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran. (Jenny Indrastoeti, 2017).

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, diketahui guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

## **Pembahasan**

Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada

tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih kebingungan pengimplementasiannya sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya.

Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Farida Jaya, 2019).

Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan buku abjad. Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulangnya lagi dirumah.

Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini. (Fahrian Firdaus Syafi'i, 2021)

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah, dapat dilihat bahwa di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengtasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.



## **SIMPULAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah sudah berjalan cukup baik, yaitu masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.

Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD Muhammadiyah Tangkil Tengah ialah dengan Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampiang dengan PMO dan pendampiang dengan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek dirumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).  
Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di

- Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*
- Fahrian Firdaus Syafi’i. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. 44.
- Farida Jaya. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas tarbiyah dan Keguruan.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.
- Fikri, L. K., Wibisana, W., & Rahmat, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 172–181.
- Jenny Indrastoeti, dan S. I. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UNS Press.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Selian, S. & Irwansyah, D. (2018). Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1(1): 32-39.
- Suastika, I. (2021). Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 592-600.
- Wibowo, D. R. (2021). Problematika Guru SD dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167–176. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7538>
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.